

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Hubungan antara manusia dengan lingkungannya mempunyai hubungan secara timbal balik. Lingkungan yang baik akan membentuk sikap mental dan manusia yang berbudi, sebaliknya manusia yang berbudi akan selalu berusaha menjaga dan memperbaiki lingkungannya agar lebih bermanfaat bagi kehidupan.

Di lingkungan kampus, mahasiswa bukan hanya saja menuntut ilmu secara formal pada jenjang pendidikan tinggi. Akan tetapi di lingkungan kampus, mahasiswa lebih sering menghabiskan hari-harinya dengan melakukan aktifitas-aktifitas lain. Berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan mahasiswa di lingkungan kampus, diantaranya adalah kegiatan belajar kelompok, kegiatan pengembangan bakat dan minat, mengelola organisasi kemahasiswaan, sekedar berinteraksi sosial antar mahasiswa, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat individu. Oleh karena itu lingkungan kampus disebut juga sebagai lingkungan “masyarakat belajar” (*Learning Society*).

Ruang luar kampus bagi mahasiswa sangat penting maknanya, karena ruang luar tersebut dapat mewadahi secara fungsional keberlangsungan kegiatan-kegiatan. Ruang luar kampus dapat berfungsi sebagai ruang untuk bersosialisasi seperti sarana untuk berkomunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, dan mengadakan kegiatan untuk kepentingan bersama.

Ruang luar kampus bukan hanya bernilai estetis yang mendukung

penampilan bangunan saja, tetapi makna dari ruang luar juga dapat mempengaruhi perilaku manusia. Oleh karena itu reaksi dari mahasiswa terhadap lingkungannya tergantung kepada makna lingkungan yang ditangkap oleh mahasiswa tersebut.

Pada ruang luar kampus mahasiswa terlihat secara aktif berkomunikasi antar sesama mereka, berdialog, saling berbagi informasi, mengadakan diskusi, sekedar bercengkrama sebagai wujud pematangan diri, melakukan koneksi internet kampus atau melakukan tugas-tugas kuliah individual. Wujud kegiatan mahasiswa tersebut pada ruang luar kampus merupakan perilaku yang sangat bervariasi. Efektifitas keberlangsungan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan tersebut, serta intensitas interaksi dan komunikasi sosial di antara mereka juga dipengaruhi oleh kualitas ruang luar sebagai pengaturan perilaku (*behavioral setting*). Kualitas ruang luar tersebut misalnya ditunjukkan oleh sistem pendekatan ruang, corak rancangan, dimensi, keberadaan elemen-elemen pendukung dan suasana dan kenyamanan yang terwujud.

Keberadaan ruang luar kampus pada perguruan tinggi sangatlah penting untuk menunjang penampilan kampus dan elemen pokok yang memberi bentuk dasar tata ruang kampus. Sebagian orang menganggap ruang luar yang terbentuk merupakan ruang-ruang yang tersisa di sela-sela massa bangunan yang dapat digunakan sebagai tempat parkir dan taman-taman untuk tumbuhan. Akan tetapi ruang luar kampus ini akan juga digunakan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Untuk itu perguruan tinggi harus melengkapi ruang luar dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan-kegiatan mahasiswa tersebut.

Pada ruang luar kampus perlu pula dirancang titik-titik konsentrasi tempat mahasiswa beristirahat yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat duduk yang terlindung ataupun tidak, dan juga disediakan papan informasi. Di tempat-tempat inilah mahasiswa menghabiskan waktunya menjelang atau sehabis perkuliahan.

Dalam kaitan ini, menarik untuk ditelaah sampai sejauh mana kebermaknaan ruang luar kampus mewadahi kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Perlu ditelusuri bagaimana tata ruang luar kampus dan seberapa bermaknanya bagi mahasiswa. Dari permasalahan tersebut, maka studi ini dikembangkan dengan pendekatan tertentu dengan mengambil judul:

Tata Ruang Luar Kampus FPTK UPI dan Makna Bagi Pemakainya

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Untuk memperjelas permasalahan yang akan dipecahkan atau dijawab melalui penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian ruang luar yang diperuntukkan untuk tempat berkumpul dan berinteraksi sosial, akan tetapi masih ada mahasiswa yang mempergunakannya bukan sebagaimana fungsinya dari ruang luar tersebut.
2. Sebagian mahasiswa FPTK UPI yang memanfaatkan ruang-ruang yang secara fungsional bukan sebagai tempat untuk duduk, sehingga mengurangi kenyamanan dari fungsi ruang tersebut.

1.3. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1.3.1. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang diteliti, dan tidak terlalu luas ruang lingkungnya serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pengamatan pada suasana ruang luar yang diteliti dibatasi hanya bagian kampus FPTK UPI,
2. Fokus penelitian dibatasi subjek mahasiswa sebagai pemakai ruang luar kampus FPTK UPI,
3. Pengamatan dibatasi pada elemen buatan pada ruang luar kampus FPTK UPI.
4. Pengamatan yang dilakukan dibatasi waktu siang hari, dan juga tidak dipengaruhi dengan faktor cuaca.

1.3.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Tata Ruang Luar Kampus FPTK UPI dan Makna bagi Pemakainya".

Masalah pokok di atas dikembangkan pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi fisik ruang luar FPTK UPI ?
2. Bagaimana makna ruang luar kampus FPTK UPI bagi pemakainya?

1.4. PENJELASAN ISTILAH DALAM JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu dijelaskan pengertian serta maksud yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Tata menurut KBBI berarti aturan, kaidah susunan sistem (biasanya di pakai dalam kata majemuk)
2. Pengertian ruang (*space*) berasal dari bahasa latin *spatium* yang berarti ruangan/ luas (*extent*) dan dalam bahasa Yunani yaitu tempat (*topos*) atau lokasi (*choros*) dimana ruang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensional.

Kata *oikos* dalam bahasa Yunani yang berarti pejal, massa, dan volume, dekat dengan pengertian ruang dalam arsitektur, sama halnya dengan *oikos* yang berarti ruangan (*room*).

Dalam pemikiran barat Aristoteles mengatakan bahwa ruang adalah suatu yang terukur terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, *enclosure* yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaannya yang jelas dan mudah.

3. Ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat di katakan tidak terbatas.

Sebagai lingkungan luar buatan manusia yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagian dari alam.

Arsitektur tanpa atap, tetapi di batasi oleh 2 bidang yaitu lantai dan dinding atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas.

Hal ini menyebabkan bahwa lantai-lantai dinding menjadi elemen penting di dalam merencanakan ruang luar

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mendeskripsikan tata ruang luar kampus FPTK UPI.
2. Untuk mendeskripsikan makna ruang luar kampus FPTK UPI bagi pemakainya.

1.6. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di uraikan, maka kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai umpan balik untuk mengetahui :
 - a. Pemanfaatan ruang luar kampus FPTK UPI oleh mahasiswa yang lebih optimal, terutama dalam menciptakan kenyamanan suasana ruang luar, ruang gerak, dan hubungan antara ruang luar tersebut.
 - b. Ruang luar kampus FPTK UPI yang lebih bermakna dalam mewadahi aktifitas mahasiswa seperti untuk proses pembelajaran diluar kelas, komunikasi sosial, menunggu, dan lain-lain.
 - c. Pengembangan ilmu khususnya ilmu arsitektur yang terkait hubungan perilaku manusia dan lingkungan.
2. Secara teoritis, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi rencana pengembangan kampus FPTK UPI dimasa yang akan datang.